

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan perkembangan masyarakat dewasa ini pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan, salah satunya berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang gambaran permukaan bumi dalam lingkup keruangan dan kewilayahan. Geografi merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam sekitar kita, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan fisik.

Pelajaran geografi merupakan pelajaran yang sangat menarik dan menyenangkan untuk diajarkan karena materinya berkaitan dengan alam yang didalamnya terdapat lingkungan sekitar dan makhluk hidup, jadi untuk bisa menciptakan iklim belajar mengajar pada mata pelajaran Geografi dengan baik dan menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas

dari peran guru sebagai pendidik yang mampu menciptakan suatu kondisi yang menarik perhatian siswa untuk belajar. Dimana pada saat siswa mempelajari materi geografi siswa tidak hanya belajar diruangan kelas saja akibatnya siswa kebanyakan hanya menghayal, Kita bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan membawa siswa melihat langsung fenomenanya di alam. Alam bisa dijadikan media untuk pembelajaran, sebagai sarana berfikir siswa untuk mengembangkan ide-idenya. Namun, meskipun pelajaran itu menyenangkan tetapi bila guru yang mengajar tidak bisa membuat pelajaran itu menarik, maka pelajaran itu akan terasa membosankan, dan kondisi seperti ini jika terjadi terus-menerus akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika berlangsung dalam kondisi dan situasi yang kondusif, hangat, menyenangkan, menarik dan nyaman. Oleh karena itu, memahami berbagai strategi mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih strategi mengajar yang tepat dan mampu menggunakan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Berhasil tidaknya seorang guru dalam suatu proses belajar mengajar ditandai dengan aktifnya siswa dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat sesuai pokok materi yang diberikan. Keaktifan siswa dalam pembelajaran pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa, Selain itu juga berakibat pada tingkat pemahaman serta penguasaan materi yang disampaikan.

Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi dilapangan kenyataan proses pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 1 Bualemo, Guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih banyak mendengarkan. Keadaan itu masih menciptakan interaksi belajar yang sifatnya masih satu arah sehingga kurang bermakna apabila dilihat dari segi keefektifan siswa yang tercermin melalui sikap, motivasi belajar dan unsur kreativitas. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diterapkan cenderung bersifat menonton tanpa adanya inovasi penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran geografi di kelas dan akibatnya siswa merasa bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Terlebih lagi pembelajaran itu diberikan pada jam terakhir maka siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, sehingga hasil belajar siswa cenderung menjadi menurun. Akibatnya pada pelaksanaan ujian semester ganjil tahun 2011/2012, mata pelajaran Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa dalam kegiatan remedial. Artinya, masih banyak siswa kelas X, tidak berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 75 (hasil belajar rendah) Pada pelaksanaan ujian semester tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas siswa. Salah satunya ialah penerapan *metode Index Card Match* (ICM). Metode *Index Card Match* merupakan strategi pengulangan (peninjauan kembali) materi, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah dipelajarinya. Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu indeks, dimana kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu. Dalam hal ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan sehingga diharapkan siswa tidak bosan dalam belajar.

Memberikan sebuah *metode index card match* diharapkan mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di SMA Negeri 1 Bualemo. Oleh karena itu, Peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul: “***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan metode Index Card pada materi litosfer***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

1. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran geografi
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya variasi guru dalam penggunaan model dan metode pembelajaran sehinggadalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi pokok masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran materi geografi.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan *methode index card match*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ *Apakah dengan penerapan methode Index Card Match dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” pada materi litosfer.

1.5 Pemecahan Masalah

Mengatasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan *methode index card match* sebagai solusinya, Metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran geografi topic litosfer. Dengan menggunakan *metode index card match* ini siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena metode mencari pasangan kartu ini membuat siswa senang. Sehingga siswa dengan sendirinya akan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok agar dapat memecahkan masalah secara bersama dan hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan usaha dan kerjasama yang maksimal.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk “*meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan methode index card match pada materi litosfer*”.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat untuk siswa yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

2. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru Geografi mengenai penerapan *Methode Index Card Match* sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk perbaikan proses pembelajaran yang selanjutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Bualemo.

4. Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan *Method Index Card Match* dan menambah wawasan peneliti sebagai seorang calon guru, sehingga setelah peneliti memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan *Method Index Card Match*, Maka dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya.